

SURAT TUGAS

Nomor: 1324-R/UNTAR/PENELITIAN/II/2023

Rektor Universitas Tarumanagara, dengan ini menugaskan kepada saudara:

1. **BEATRIKS MEYLIKA BATARIC**
2. **OLGA NAULI KOMALA, S.T., M.Ars., Dr.**

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian/publikasi ilmiah dengan data sebagai berikut:

Judul : Pasar Tematik Pelita Sukabumi: Strategi Menghidupkan Kembali Pasar dengan Metode Urban Akupuntur
Nama Media : Jurnal Stupa
Penerbit : Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara
Volume/Tahun : Volume 4, No. 2, Oktober 2022
URL Repository : <https://doi.org/10.24912/stupa.v4i2.21756>

Demikian Surat Tugas ini dibuat, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan melaporkan hasil penugasan tersebut kepada Rektor Universitas Tarumanagara

03 Februari 2023

Rektor



Prof. Dr. Ir. AGUSTINUS PURNA IRAWAN

Print Security : e524484d27c2ebc8e2367f5da2fa9331

Disclaimer: Surat ini dicetak dari Sistem Layanan Informasi Terpadu Universitas Tarumanagara dan dinyatakan sah secara hukum.

JURNAL STUPA



Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur

JURNAL STUPA (Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur) - Vol. 4, No. 2, OKTOBER 2022

Jurusan Arsitektur dan Perencanaan
Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara
Kampus 1, Gedung L, Lantai 7
Jl. Letjend. S. Parman No. 1, Jakarta Barat 11440
Telp. (021) 5638335 ext. 321
Email: jurnalstupa@ft.untar.ac.id

OKTOBER 2022

Vol. 4, No. 2



Jurusan Arsitektur dan Perencanaan
Fakultas Teknik
Universitas Tarumanagara



9 772685 626004



9 772685 563002

DAFTAR ISI

PENERAPAN METODE URBAN AKUPUNKTUR DALAM PERANCANGAN WADAH KOMUNITAS DI KALIANYAR, JAKARTA BARAT <i>Eric Manzo Bewintara, Diah Anggraini</i>	609 - 618
PENERAPAN METODE DISPROGRAMMING & ARSITEKTUR SIMBIOSIS DALAM REDESAIN PASAR ANYAR TANGERANG DI KAWASAN PECINAN TANGERANG LAMA <i>Nathanael Kevin Marxalim, Diah Anggraini</i>	619 - 630
PENDEKATAN <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> DAN ARSITEKTUR NARASI DALAM PERANCANGAN MUSEUM MEMORABILIA PRINSEN PARK DI KAWASAN THR LOKASARI, JAKARTA BARAT <i>Catherine Natawibawa, Diah Anggraini</i>	631 - 644
PENDEKATAN ARSITEKTUR SIMBIOSIS PADA REVITALISASI LINGKUNGAN PECINAN MESTER, JATINEGARA, JAKARTA TIMUR <i>Regina Natalina Naomi, Diah Anggraini</i>	645 - 658
MENGHIDUPKAN KEMBALI WISATA KULINER DAN RUANG SOSIAL DI KOTA TUA DENGAN KONSEP KONTEKSTUAL ARSITEKTUR <i>Esther Pascalia, Rudy Trisno</i>	659 - 674
PENERAPAN METODE KONTEKSTUAL DAN <i>THIRD PLACE</i> DALAM PERANCANGAN RUANG PUBLIK PECINAN PANCORAN GLODOK <i>Elysia, Rudy Trisno</i>	675 - 686
LOKA KREATIVITAS DAN RITEL KERAMIK HIAS SEBAGAI <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> DI RAWASARI DENGAN KONSEP <i>THIRD PLACE</i> <i>Ellisa, Rudy Trisno</i>	687 - 698
<i>SEZEN ART HUB</i>: MENGEMBALIKAN CITRA PUSAT HIBURAN DI KAWASAN SENEN <i>Vanesa Marcella, Rudy Trisno</i>	699 - 710
MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN STASIUN KAMPUNG BANDAN, JAKARTA UTARA DENGAN KONSEP KAWASAN BERORIENTASI TRANSIT <i>Clara Aurellia Djaja, Rudy Trisno</i>	711 - 726
PENATAAN KEMBALI PASAR BARANG ANTIK DI JALAN SURABAYA MELALUI PENDEKATAN <i>SHOPPING BEHAVIOR</i> GENERASI MILENIAL <i>Lisa Natalia, Tony Winata</i>	727 - 742
REDESAIN PASAR MODERN SANTA MENJADI PASAR BERKELANJUTAN YANG INKLUSIF DI PETOGOGAN, JAKARTA SELATAN <i>Michelle Britney Chen, Tony Winata</i>	743 - 758
STRATEGI PROGRAM PASAR GEMBRONG JATINEGARA SEBAGAI PUSAT PERBELANJAAN MAINAN DAN WADAH KOMUNITAS SENIMAN JABODETABEK <i>Desyanti Batami, Tony Winata</i>	759 - 768

RE-IMAGINE PRINSEN PARK: MENGEMBALIKAN MEMORI MELALUI RUANG SENI PERTUNJUKAN <i>Callista Chryzilla, Tony Winata</i>	769 - 780
SEKEN SHOPPERTAINTMENT: PENGEMBALIAN IDENTITAS DAN POPULARITAS SEKEN SEBAGAI PUSAT PERDAGANGAN JAKARTA <i>Christabelle Graciella Irene, Tony Winata</i>	781 - 792
SEKEN HALL: REVITALISASI GEDUNG GRAND THEATRE SEKEN <i>Robin Surya Pratama, Maria Veronica Gandha</i>	793 - 806
ARSITEKTUR HITORISISME DAN KONSERVASI BANGUNAN TATA SASTRA DI KOTA TUA JAKARTA <i>Daniel Satria Mahendra, Maria Veronica Gandha</i>	807 - 820
PENERAPAN METODE ARSITEKTUR NARATIF DALAM PERANCANGAN RUANG EKSPRESI SENI DI KAWASAN SEKEN <i>Maria Angelia, Maria Veroncia Gandha</i>	821 - 830
RUANG PUBLIK YANG MEREPRESENTASIKAN KARAKTER KANAL SEBAGAI UPAYA MENGHIDUPKAN KAWASAN GUNUNG SAHARI <i>Cynthia Eliza Sony, Maria Veronica Gandha</i>	831 - 844
PENATAAN ULANG SITU CIPONDOH MENGGUNAKAN MITOS ULAR BERMAHKOTA DAN BUAYA PUTIH <i>Bryan Juan Susanto, Maria Veronica Gandha</i>	845 - 858
PASAR TEMATIK PELITA SUKABUMI: STRATEGI MENGHIDUPKAN KEMBALI PASAR DENGAN METODE URBAN AKUPUNKTUR <i>Beatriks Meylika Bataric, Olga Nauli Komala</i>	859 - 870
PEMROGRAMAN KEMBALI PASAR HEWAN JATINEGARA: HEWAN PELIHARAAN SEBAGAI MAGNET KOMUNITAS <i>Vania Diandra Abigail, Olga Nauli Komala</i>	871 - 884
INTERVENSI SPASIAL ARSITEKTUR KESEHARIAN DALAM MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN JALAN JAKSA <i>Gabriela Azaria, Olga Nauli Komala</i>	885 - 898
STRATEGI PERANCANGAN TEMPAT KETIGA SEBAGAI PEMICU JEJARING PERGERAKAN DAN AKTIVITAS DI JALAN PALATEHAN BLOK M <i>Renata Chandra, Olga Nauli Komala</i>	899 - 912
SINGGAH BLORA: MENGHIDUPKAN KEMBALI PASAR BLORA MENJADI TEMPAT KETIGA MILENIAL DENGAN STRATEGI AKUPUNKTUR PERKOTAAN <i>Veronica Catalina, Martin Halim</i>	913 - 928
MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN MARINA CITY BATAM YANG TELAH MATI AKIBAT ADANYA REGULASI PERJUDIAN <i>Steven Dharmawan, Martin Halim</i>	929 - 944

APLIKASI STRATEGI <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> PADA PERANCANGAN WISATA ANPIMA: WISATA AKTIVITAS NELAYAN DAN PASAR IKAN MUARA ANGKE <i>Cynthia Phungky, Martin Halim</i>	945 - 960
MENGHIDUPKAN KAWASAN PECENONGAN MELALUI KEGIATAN KULINER JALANAN DAN PUSAT REKREASI DENGAN STRATEGI AKUPUNKTUR PERKOTAAN <i>Vincensius Jayson, Martin Halim</i>	961 - 974
MENGHIDUPKAN KEMBALI PASAR ANTIK JALAN SURABAYA MELALUI GALERI, PERTOKOAN, DAN KULINER DENGAN STRATEGI AKUPUNKTUR PERKOTAAN <i>James Nathanael, Martin Halim</i>	975 - 990
KONSERVASI SELASAR PERKOTAAN PADA GERBANG TERMINAL BLOK M DENGAN METODE <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> <i>Audrey Felicia, Agustinus Sutanto</i>	991 - 1006
MENGHIDUPKAN KEMBALI JALAN JAKSA DENGAN JARINGAN PENGINAPAN, KULINER, SENI, DAN RUANG KERJA BERSAMA <i>Dominicus Raynard, Agustinus Sutanto</i>	1007 - 1020
PENDEKATAN REKONSTRUKSI MEMORI KOLEKTIF SEBAGAI AKUPUNKTUR PERKOTAAN DALAM BENTUK MUSEUM PADA KAWASAN SUNDA KELAPA <i>Malvin Bastian Sendi, Agustinus Sutanto</i>	1021 - 1036
PENERAPAN KAMUFLASE ARSITEKTUR TERHADAP PENGEMBANGAN LANSKAP CITADELWEG SEBAGAI TITIK AKUPUNKTUR KOTA <i>Gerald, Agustinus Sutanto</i>	1037 - 1052
RESUSITASI SENI TARI DAN MUSIK TRADISIONAL JAWA BARAT DI BEKASI <i>Malvin, Yunita Ardianti Sabtalistia</i>	1053 - 1064
WADAH PEDAGANG KAKI LIMA UNTUK BERJUALAN BERDASARKAN KONDISI SETIAP TAHUNNYA PADA PASAR ASEMKA <i>Yovansia Christoforus, Yunita Ardianti Sabtalistia</i>	1065 - 1080
<i>MODERN SNEES</i>: MENGEMBALIKAN CITRA KAWASAN SENEN YANG MENGALAMI DEGRADASI DENGAN STRATEGI <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> <i>Adhitya Jonathan, Yunita Ardianti Sabtalistia</i>	1081 - 1090
PENERAPAN AKUPUNKTUR URBAN DENGAN REGENERASI PENGOBATAN TRADISIONAL TIONGHUA PADA KAWASAN JALAN PINTU BESAR SELATAN MELALUI METODE FENOMENOLOGI DAN PERSEPSI ARSITEKTUR <i>Robin Christian, Ignatius Djidjin Wipranata</i>	1091 - 1106
PENERAPAN AKUPUNKTUR KOTA TERHADAP PEMULIHAN PASAR IKAN HEKSAGON MELALUI ARSITEKTUR KESEHARIAN <i>Vincent, Ignatius Djidjin Wipranata</i>	1107 - 1122
RUANG KETIGA TERSELUBUNG JALAN BLORA, JAKARTA PUSAT <i>Jason Bryan Johanes, Mekar Sari Suteja</i>	1123 - 1136

PENGADAAN SUMBER AIR BERSIH MELALUI PROGRAM INTEGRASI HUNIAN DAN PENGOLAHAN AIR HUJAN STUDI KASUS: KAMPUNG APUNG, JAKARTA BARAT <i>Aulia Rizki, Mekar Sari Suteja</i>	1137 - 1150
FESTIVAL BUDAYA SEBAGAI PEMBANGKIT IDENTITAS KAWASAN BUDAYA DAN SEJARAH MESTER DI JAKARTA TIMUR <i>Ariella Verina Susilo, Mekar Sari Suteja</i>	1151 - 1166
PERANCANGAN EKSTENSI KORIDOR TERDEGRADASI AKIBAT PEMBANGUNAN STASIUN LAYANG DENGAN METODE <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> (STUDI KASUS: STASIUN HAJI NAWI, JAKARTA SELATAN) <i>Dyanita Utami, Mekar Sari Suteja</i>	1167 - 1182
PENERAPAN <i>MEMORABLE TOURISM EXPERIENCE (MTE)</i> PADA PERANCANGAN WISATA GASTRONOMI DAN BATIK BETAWI SEBAGAI <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> DI SETU BABAKAN <i>Gitta Nathania, Mekar Sari Suteja</i>	1183 - 1192
PENERAPAN PENGALAMAN RUANG (<i>USER EXPERIENCE</i>) SEBAGAI MEDIA BARU DALAM PERANCANGAN LIVING MUSEUM DI PASAR IKAN, JAKARTA UTARA <i>Prisilla Noviani Soehardinata, Suwardana Winata</i>	1193 - 1202
BIOSKOP SEBAGAI WADAH SOSIAL DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KESEHARIAN DI KAWASAN SENEN, JAKARTA PUSAT <i>Hansen Lieandra, Suwardana Winata</i>	1203 - 1212
PENDEKATAN TIPOLOGI PADA DESAIN RUANG SOSIAL MASYARAKAT TIONGHOA DALAM UPAYA MENGEMBALIKAN CITRA KAWASAN GLODOK <i>Shinta Angelita, Suwardana Winata</i>	1213 - 1228
REVITALISASI BANGUNAN EX-CHARTERED BANK DI KAWASAN KOTA TUA JAKARTA MELALUI PENYUNTIKAN INTERIORITAS <i>Ilma Badryah Hidayah Jamaludin, Suwardana Winata</i>	1229 - 1242
PERANCANGAN RUANG SOSIAL BERBASIS BUDAYA CINA BENTENG SEBAGAI GENERATOR baru PECINAN PASAR LAMA TANGERANG <i>Helen Rosabella Arianto, Suwardana Winata</i>	1243 - 1254
PENERAPAN METODE KESEHARIAN PADA DESAIN KAMPUNG SUSUN SEBAGAI STRATEGI PERBAIKAN PERMUKIMAN DI KAMPUNG APUNG <i>O'Brien Sameagan Tandika, Irene Syona Darmady</i>	1255 - 1270
GALERI GASTRONOMI INDONESIA SEBAGAI STRATEGI PENGAKTIFAN KEMBALI KAWASAN JALAN JAKSA <i>Patricia, Irene Syona Darmady</i>	1271 - 1286
PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR INFILL DESAIN RUMAH ADOPSI HEWAN DI JATINEGARA <i>Abigail Sulistyan, Irene Syona Darmady</i>	1287 - 1300

PENERAPAN KONSEP SAFE MOBILITY DAN STRIP MOBIUS PADA DESAIN TRANSPOR HUB PULO GADUNG	1301 - 1316
<i>Melisa Janet Laurenza, Irene Syona Darmady</i>	
MERANCANG TEATER IMERSIF DENGAN KONSEP MEMBAYANGKAN-KEMBALI CERITA KAWASAN ANCOL	1317 - 1330
<i>Andree, Alvin Hadiwono</i>	
PERANCANGAN GALERI EDUKASI DAN PERDAGANGAN ASEMKA DENGAN MENGGUNAKAN INFORMASI SEBAGAI MEDIA UTAMA	1331 - 1346
<i>Petra Yonathan, Alvin Hadiwono</i>	
PENERAPAN KONSEP FIGITAL PADA RUMAH MODE SANTA	1347 - 1362
<i>Margareta Nathania, Alvin Hadiwono</i>	
SARANA INFORMASI WISATA PANGANDARAN DI BATU HIU	1363 - 1374
<i>Reynard Tanuwijaya, Alvin Hadiwono</i>	
REVOLUSI PASAR INDUK GEDEBAGE DENGAN PERANCANGAN RUANG KREATIF PUBLIK DALAM MEMAJUKAN PASAR TRADISIONAL SEBAGAI PUSAT GAYA HIDUP SEIRING PERKEMBANGAN ZAMAN	1375 - 1390
<i>Alexander Nikolas Tanata, Stephanus Huwae, J. M. Joko Priyono Santoso</i>	
KEBERADAAN PASAR TRADISIONAL SINDANG, KOJA SEBAGAI WADAH RUANG PUBLIK BAGI MASYARAKAT SEKITARNYA	1391 - 1404
<i>Alvin Tandy Harison, Stephanus Huwae, J. M. Joko Priyono Santoso</i>	
PEMBARUAN KAWASAN PAJAK IKAN LAMA WILAYAH KESAWAN MEDAN BARAT	1405 - 1420
<i>Gerardo Valentino Wijaya, Stephanus Huwae, J.M. Joko Priyono Santoso</i>	
REVITALISASI AREA POLDER TAWANG SEBAGAI UPAYA MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN KOTA LAMA SEMARANG	1421 - 1430
<i>Madeline Venda Adhitya, Stephanus Huwae, J. M. Joko Priyono Santoso</i>	
PENGADAAN DESTINASI WISATA EDUKASI DAN RUANG TERBUKA SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI WISATA KOTA TUA	1431 - 1446
<i>Michelle Quinsa Tanudjaja, J. M. Joko Priyono Santoso</i>	
ORION ONE: MENGHIDUPKAN KEMBALI PLAZA DENGAN REVITALISASI DAN URBAN AKUPUNTUR	1447 -1462
<i>Matthew, J. M. Joko Priyono Santoso</i>	
GALERI SENI SEBAGAI INTERVENSI TERHADAP JAKARTA KOTA LAMA	1463 - 1478
<i>Joseph Mulia, J. M. Joko Priyono Santoso</i>	
PERENCANAAN FASILITAS PENUNJANG PADA KAWASAN KULINER PASAR LAMA KOTA TANGERANG	1479 - 1492
<i>Syana Aulia Maharani Rachman, J.M Joko Priyono Santoso</i>	
REKREASI EDUKASI KULINER SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI KAWASAN SUNTER	1493 - 1504
<i>Priscilla Lauren Samuel, Samsu Hendra Siwi</i>	

PERANCANGAN RUANG PUBLIK KREATIF DI DUTA MAS FATMAWATI <i>Verrel Moalim, Samsu Hendra Siwi</i>	1505 - 1518
PROSES PENGOLAHAN HASIL LAUT DI KAMAL MUARA: DIVERSIFIKASI OLAHAN IKAN, KULINER, DAN REKREASI <i>Richard Jaya Saputra, Samsu Hendra Siwi</i>	1519 - 1534
RUANG KOMUNAL DAN REKREASI SEBAGAI TEMPAT KETIGA PADA KAWASAN KEBONDALEM <i>Vanessa Laura Susilo Hermanto, Samsu Hendra Siwi</i>	1535 - 1550
PENGOLAHAN KAYU & BESI BEKAS SEBAGAI WADAH MENGURAI MANGGARAI DALAM PENYELESAIAN WAJAH KAWASAN MELALUI URBAN AKUPUNKTUR <i>Mega Widiya, Sutarki Sutisna</i>	1551 - 1566
RUANG SENI SENEN SEBAGAI TITIK AKUPUNKTUR PERKOTAAN UNTUK MENGHIDUPKAN IDENTITAS KESENIAN DAN MEMORI SENEN <i>Venny Felicia Hens, Sutarki Sutisna</i>	1567 - 1582
PERAN AKUPUNKTUR PERKOTAAN DALAM MENGHIDUPKAN KAWASAN KULINER PECENONGAN <i>Shangrila Puan Charisma, Sutarki Sutisna</i>	1583 - 1594
PENATAAN RUANG ANTARA DENGAN AKUPUNKTUR PERKOTAAN DI KAWASAN BLOK M <i>Gisella Krista, Sutarki Sutisna</i>	1595 - 1608
PENGALAMAN RUANG REKREASI PESISIR SAMPUR DI KOJA SEBAGAI AKUPUNKTUR PERKOTAAN <i>Reynalda Samil, Sutarki Sutisna</i>	1609 - 1624
TRAVEL HUB SUNDA KELAPA: MENGEMBALIKAN KARAKTERISTIK PELABUHAN SUNDA KELAPA <i>Nicholas Nathanael</i>	1625 - 1634
KONSEP RUMAH SUSUN MIKRO DI KAMPUNG TANAH MERAH, JAKARTA UTARA <i>Hendry Vincent Wijaya, Denny Husin</i>	1635 - 1646
“SPECTACLE GALLERY” MUARA BARU <i>Wendy Wennas, F. Tatang H. Pangestu</i>	1647 - 1658
SENIOR LIVING SEBAGAI REKONSTRUKSI KEHIDUPAN LANSIA DI PENJARINGAN <i>Evelyn Augustine Tjitra, F. Tatang H. Pangestu</i>	1659 - 1670
PEMBARUAN KAMPUNG MATI VIETNAM DENGAN PEMBANGUNAN PANTI “JOMPO” DI JAKARTA TIMUR <i>Melita Michele, F. Tatang H. Pangestu</i>	1671 - 1684
FASILITAS DAUR ULANG AIR DAN SAMPAH DI MUARA BARU <i>Vanesa, F. Tatang H. Pangestu</i>	1685 - 1708

NEW JOHAR - WADAH EDUKASI DAN KREATIVITAS DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR DEKONSTRUKTIVISME <i>Willy, F. Tatang H. Pangestu</i>	1709 - 1720
REAKTIVASI AREA PALMA-PURWOKERTO MELALUI URBAN AKUPUNTUR <i>Shanti Debby Suwandi, Nina Carina</i>	1721 - 1736
REVITALISASI KAWASAN PECINAN SURYAKENCANA BOGOR SEBAGAI SEBUAH STRATEGI DALAM MENINGKATKAN CITRA KAWASAN <i>Ryan Salim, Nina Carina</i>	1737 - 1750
PENATAAN ALUN-ALUN, PASAR DAN HUNIAN SEBAGAI TITIK TEMU KOMUNITAS MASYARAKAT EMPANG KOTA BOGOR <i>Grace Edria, Nina Carina</i>	1751 - 1764
REDESAIN PASAR PALMERAH SEBAGAI BAGIAN DARI REVITALISASI KAWASAN PALMERAH <i>Jonathan Kent, Nina Carina</i>	1765 - 1778
PERANCANGAN RUANG EDU-REKREASI SAMPAH PLASTIK SEBAGAI USAHA MENGHIDUPKAN KAWASAN PESISIR MUARA ANGKE <i>Evan Christopher, Nina Carina</i>	1779 - 1786
PENERAPAN AKUPUNKTUR PERKOTAAN DALAM PERANCANGAN RITEL MAKANAN DAN RUANG INTERAKTIF DANAU SUNTER BARAT <i>Raissa Tjandra, Aswin Hinanto Tjandra</i>	1787 - 1802
REVITALISASI TEMPAT PELELANGAN IKAN UNTUK PENINGKATAN SEKTOR KOMERSIL DAN PARIWISATA WILAYAH DADAP <i>Owen Winata, Aswin Hinanto Tjandra</i>	1803 - 1816
PENERAPAN METODE AKUPUNKTUR PERKOTAAN DALAM PERANCANGAN PUSAT RITEL, EDUKASI, DAN REKREASI OTOMOTIF DI SAWAH BESAR <i>Alverta Amelia Yandarmadi, Aswin Hinanto Tjandra</i>	1817 - 1832
PENERAPAN METODE TRANSPROGRAMMING & ARSITEKTUR EKOLOGI DALAM PERANCANGAN SENTRA KERAJINAN & KULINER UMKM SEMPER TIMUR <i>Andrew Laksmana Budiman, Aswin Hinanto Tjandra</i>	1833 - 1844
REVITALISASI BANGUNAN TAMAN FESTIVAL BALI DI PADANG GALAK MELALUI PENDEKATAN <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> <i>Fitria Dewi, Aswin Hinanto Tjandra</i>	1845 - 1858
PERAN HUNIAN VERTIKAL DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BERKELANJUTAN TERHADAP KUALITAS HIDUP DAN KESADARAN MASYARAKAT AKAN KURANGNYA PENGHIJAUAN <i>Elvira Velda Hamdani, Sidhi Wiguna Teh</i>	1859 - 1872
PENERAPAN METODE <i>LANDSCAPE URBANISM</i> DALAM PERANCANGAN AGRO EDU-WISATA DI CENGKARENG <i>Rivaldo Clemens, Sidhi Wiguna Teh</i>	1873 - 1886

PERANCANGAN 'KREATIF DAUR ULANG SAMPAH ANORGANIK' SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LINGKUNGAN BANTARGEBAH <i>Priska Debora Iskandar, Sidhi Wiguna Teh</i>	1887 – 1900
OMNICHANNEL RETAILING PADA PERANCANGAN PUSAT HIBURAN BARU DI PAMULANG, TANGERANG SELATAN <i>Rendy Reynaldi, Sidhi Wiguna Teh</i>	1901 - 1916
KEMBALINYA PUSAT HIBURAN KEBUDAYAAN DI THR LOKASARI, JAKARTA BARAT <i>Paramitha Mauina Hartanto, Sidhi Wiguna Teh</i>	1917 - 1932
PENERAPAN VOID PEDAGOGY PADA PERANCANGAN RUANG KOMUNITAS DAN FASILITAS PELATIHAN LITERASI DIGITAL DI RAWA SIMPRUG, JAKARTA SELATAN <i>Lidwina Lakeshia, Suryono Herlambang</i>	1933 - 1942
JUANDA TITIK TEMU, FASILITAS TRANSIT TRANSPORTASI PUBLIK DI AREA STASIUN JUANDA, JAKARTA PUSAT <i>Hans Felix Gunawan, Suryono Herlambang</i>	1943 - 1952
REAKTIVASI TAMAN KOTA DENGAN KONSEP INTEGRASI, INFILTRASI, DAN INTERAKSI: KASUS TAMAN KOTA SUMENEP, MENTENG, JAKARTA PUSAT <i>Jennifer Gabriella, Suryono Herlambang</i>	1953 - 1964
KONSEP ADAPTASI RE-USE DAN BIOPHILIC PADA REVITALISASI BANGUNAN BERSEJARAH (KASUS HELLENDOORN TUNJUNGAN, SURABAYA) <i>Tabitha Aurell Krishanty, Suryono Herlambang</i>	1965 - 1978
PUSAT KEBUDAYAAN BETAWI DI RAWA BELONG, JAKARTA BARAT <i>Christina Feny Santono, Sutrisnowati Machdijar Odang</i>	1979 - 1996
PENERAPAN TEKNIK AKUPUNTUR KOTA TERHADAP PUSAT OLAHRAGA DAN REKREASI SEBAGAI RUANG KETIGA DI TEPI DANAU SUNTER <i>Marviera Liandry, Sutrisnowati Machdijar Odang</i>	1997 - 2008
PENGEMBANGAN BUDAYA DAN SEJARAH PELABUHAN SUNDA KELAPA PADA ERA MODERN <i>Lee Gemmy Geminius, Sutrisnowati Machdijar Odang</i>	2009 - 2020
PUSAT PERTANIAN DI SUNTER, JAKARTA UTARA <i>Maria Maureen, Sutrisnowati Machdijar Odang</i>	2021 - 2030
REVITALISASI EKS BANDARA KEMAYORAN <i>Alvin Rivaldo Ngaginta, James Erich D. Rilatupa</i>	2031 - 2040
TEMPAT PENGOLAHAN PERIKANAN ADAPTIF DI PASAR IKAN MUARA ANGKE, JAKARTA <i>Christopher Julio Kurniawan, James Erich D. Rilatupa</i>	2041 - 2054
PERANCANGAN 'ACTIVE MOBILITY HUB' SEBAGAI DAMPAK MENINGKATNYA KEPADATAN KENDARAAN BERMOTOR DI AREA SEKITAR STASIUN KERETA API MEDAN <i>Gilbert Kholin, James Erich D. Rilatupa</i>	2055 - 2072

RESPON ARSITEKTUR TERHADAP DEGRADASI LAHAN PERTANIAN KAWASAN KEMBANGAN MELALUI PERTANIAN PERKOTAAN VERTIKAL <i>Fatin Nurlia Sari Dewi, James Erich D. Rilatupa</i>	2073 - 2082
KANTOR STARTUP INCUBATOR UNTUK MEMBANTU PERUSAHAAN STARTUP SERTA UMKM YANG TERDAMPAK PANDEMI COVID-19 DI JELAMBAR, JAKARTA BARAT <i>Raynaldi Ariano Harliman, James Erich D. Rilatupa</i>	2083 - 2092
PERANCANGAN FASILITAS INTERAKSI SOSIAL SEBAGAI PENYELESAIAN KONFLIK RUANG JALAN DI PERMUKIMAN MATRAMAN <i>Alexandra Clarissa Alverina, Himaladin</i>	2093 - 2104
PERANCANGAN TEATER PADA KAWASAN MARUNDA UNTUK MENGATASI PERMASALAHAN LINGKUNGAN YANG MENGALAMI INDUSTRIALISASI <i>Stephanie Calista Indriyanthi, Himaladin</i>	2105 - 2116
HUNIAN PALIATIF YANG BERKUALITAS DI LINGKUNGAN RUMAH SAKIT DHARMAIS <i>Vanessa Maria Liendra, Himaladin</i>	2117 - 2128
PERANCANGAN KULINER DAN COLIVING DI JALAN JAKSA SEBAGAI UPAYA MENGADAPTASI KESEJAMANAN <i>Sofie Andriani Saputri, Himaladin</i>	2129 - 2140
RUMAH PESTA RIA HARMONI - MENGEMBALIKAN MEMORI KOLEKTIF DI HARMONI MELALUI TEMPAT KETIGA <i>Joan Valerie Lohia, Rudy Surya</i>	2141 - 2152
SAMPAH DALAM INDUSTRI BANGUNAN ARSITEKTUR SEBAGAI WUJUD REVITALISASI DI KAMPUNG BENGKAK JAKARTA <i>Etnan Audrian, Rudy Surya</i>	2153 - 2164
RUANG REKREASI, WISATA DAN EDUKASI BARU SEBAGAI EKSTENSI MUSEUM MEMORIAL EX-CAMP VIETNAM PULAU GALANG BATAM <i>Mellinia Vannesa, Rudy Surya</i>	2165 - 2180
MENGEMBALIKAN POPULARITAS BLOK M SEBAGAI AREA BERKUMPUL PEMUDA JAKARTA MELALUI MENGGUNAKAN METODE PENYUNTIKAN URBAN ACUPUNCTURE <i>Michelle Gavriel, Rudy Surya</i>	2181 - 2196
MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN KOTA TUA CIREBON DENGAN EKOWISATA <i>Bregas Setyawan Putra Atmadi, Rudy Surya</i>	2197 - 2208
"MANGGARAI TRANSIT HUB" TERINTEGRASI DENGAN HUNIAN VERTIKAL <i>Lucky Brian Hartono, Suwandi Supatra</i>	2209 - 2218
PERANCANGAN RUANG PUBLIK KREATIF SEBAGAI REGENERASI RUKO "9 WALK BINTARO" DENGAN PENDEKATAN URBAN ACUPUNCTURE <i>Wanetta Reyna Ballinan, Suwandi Supatra</i>	2219 - 2232
HUNIAN KELAS MENENGAH DENGAN FASILITAS PENJUALAN ONDERDIL MOBIL DI KARANG ANYAR <i>Vinshen Cristian, Suwandi Supatra</i>	2233 - 2244

PERANCANGAN HUNIAN VERTIKAL DENGAN FASILITAS “INDUSTRI KECIL KONVEKSI” UNTUK MENGURANGI KEPADATAN PENDUDUK DI KELURAHAN JEMBATAN BESI <i>Yongky Heryanto Wijaya, Suwandi Supatra</i>	2245 - 2258
FASILITAS PENGOLAHAN DAUR ULANG SAMPAH DI TANAH MERAH JAKARTA DENGAN FASILITAS EDUKASI <i>Bimo Dwi Hannanto, Suwandi Supatra</i>	2259 - 2272
PENGEMBANGAN PUSAT NIAGA TERPADU MELALUI PENDEKATAN <i>URBAN</i> ACUPUNCTURE PADA KAWASAN PERDAGANGAN CENGKARENG <i>Felicia Wijaya, Timmy Setiawan</i>	2273 - 2286
EDUWISATA LINGKUNGAN SEBAGAI SOLUSI DARI PERMASALAHAN SAMPAH RUANG PERKOTAAN <i>Jeremy Mahaputra Duta Pamungkas, Timmy Setiawan</i>	2287 - 2298
PENERAPAN <i>MIXED USE</i> SEBAGAI PEMECAHAN PERMASALAHAN GHOST TOWN DI KAWASAN PERDAGANGAN DAN JASA TANJUNG DUREN UTARA <i>Cinthia Adila, Timmy Setiawan</i>	2299 - 2314
KEBUTUHAN SISTEM MODULAR PADA BANGUNAN <i>HIGH DENSITY</i> <i>Marchelinus, Timmy Setiawan</i>	2315 - 2324
PENATAAN KEMBALI PERMUKIMAN KUMUH SERTA PEMANFAATAN BUDIDAYA MANGROVE PADA KAWASANA MUARA ANGKE <i>Richard Christian, Timmy Setiawan</i>	2325 - 2340
PERANCANGAN TEMPAT HIBURAN CAMPURAN PADA KAWASAN TANAH ABANG TIMUR <i>Ronald Emillio, Budi Adelar Sukada</i>	2341 - 2352
DESAIN KAMPUNG SUSUN DENGAN PENERAPAN ARSITEKTUR MODULAR SEBAGAI CITRA BARU PERMUKIMAN DAN AKUPUNKTUR KAWASAN MUARA BARU <i>Amanda Augustine, Budi Adelar Sukada</i>	2353 - 2366
PENERAPAN STRATEGI FORM FOLLOW FUNCTION PADA DESAIN SISTEM DAN FASILITAS PENGOLAHAN SAMPAH KAIN, PLASTIK DAN KERTAS DI KECAMATAN GAMBIR <i>Jessica Eleora, Budi Adelar Sukada</i>	2367 - 2382
<i>HARMONI CENTER</i> (PUSAT TRANSPORTASI DAN MAKANAN) DENGAN PENERAPAN STRATEGI <i>INFILL</i> DI KAWASAN HARMONI, JAKARTA PUSAT <i>Nadira Rosa, Budi Adelar Sukada</i>	2383 - 2398
PERANCANGAN PUSAT KEBUDAYAAN SUNDA DENGAN STRATEGI AKUPUNTUR PERKOTAAN DI JALAN MERDEKA KOTA BOGOR <i>Daniel Danish Francelo, Mieke Choandi</i>	2399 - 2410
PENGHIDUPAN KEMBALI TAMAN PANATAYUDA SEBAGAI TITIK AWAL MEMBANGKITKAN KECAMATAN KARAWANG BARAT DI KABUPATEN KARAWANG <i>Novia Christian Wijaya, Mieke Choandi</i>	2411 - 2424

PENERAPAN PRINSIP <i>HEALING THERAPEUTIC ARCHITECTURE</i> DALAM PERANCANGAN WADAH PEMBELAJARAN DAN REHABILITASI KARYA WANITA DI RAWA BEBEK DENGAN METODE PERILAKU <i>Divina Laurentia, Mieke Choandi</i>	2425 - 2438
SENTRA KERAJINAN KERAMIK DENGAN PENERAPAN ARSITEKTUR EKSPRESIONISME DI JALAN IR. HAJI JUANDA REMPOA, TANGERANG SELATAN <i>Isra Wahyudin, Mieke Choandi</i>	2439 - 2450
REDESAIN PASAR CINDE PALEMBANG DENGAN PENDEKATAN <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> <i>Muhammad Farish Arrahman, Doddy Yuono</i>	2451 - 2468
RUANG INTERAKTIF KAMPUNG BEKELIR TANGERANG <i>Careen Leo, Doddy Yuono</i>	2469 - 2482
PENDEKATAN URBAN AKUPUNTUR PADA RUANG REKREASI OCARINA BATAM SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KOTA <i>Jessica Putri Yamsin, Doddy Yuono</i>	2483 - 2494
PUNYA KITE: IDENTITAS BARU PRINSEN PARK DALAM LOKALITAS KAWASAN MANGGA BESAR <i>Angelica Kosasi, Agnatasya Listianti Mustaram</i>	2495 - 2508
PUSAT EKONOMI KREATIF SENEN: MENGHIDUPKAN KAWASAN PERDAGANGAN DI SENEN <i>Jovan Kendrix, Agnatasya Listianti Mustaram</i>	2509 - 2522
<i>UPPERSIDE STORY OF</i> KALI ANYAR: PEMULIHAN LINGKUNGAN HIDUP PADA KAWASAN HUNIAN PADAT KALI ANYAR <i>Jeremy James, Agnatasya Listianty Mustaram</i>	2523 - 2536
RUMAH POHON TAMBORA: PERBAIKAN KUALITAS UDARA MELALUI FILTRASI POLUSI UDARA PERKOTAAN DI KAWASAN TAMBORA <i>Evan Dylan, Agnatasya Listianty Mustaram</i>	2537 - 2544
MEMBANGUN RASA TOLERANSI PADA KAWASAN GLODOK MELALUI GROUND ZERO ORION PLAZA <i>Clement, Agnatasya Listianty Mustaram</i>	2545 - 2556
MENGUBAH FENOMENA BANJIR MENJADI SEBUAH PEMBERIAN <i>Christofer Rendi, Franky Liauw</i>	2557 - 2570
PENGUNAAN KEMBALI BANGKAI BUS TRANSJAKARTA SEBAGAI MODUL PASAR PESING KONENG <i>Kristopher Henrico Ali, Franky Liauw</i>	2571 - 2582
RUANG KREATIVITAS SAMPAH PLASTIK DI KAPUK BERPOTENSI MEMBANGUN KARYA DAN KREASI <i>Maxi Milleneum Marlim, Franky Liauw</i>	2583 - 2598

ARSITEKTUR KAMPUNG BAGI PEMULIHAN KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI KAMPUNG KERANG MELALUI INTERVENSI WISATA BLUSUKAN DAN INDUSTRI MIKRO Sera Joanne Abigail, Franky Liauw	2599 - 2614
PENGOLAHAN RUANG AKTIVITAS WARGA DENGAN METODE PROGRAM DI KOTA BAMBUTARA Clara Djohan, Petrus Rudi Kasimun	2615 - 2630
MENGHIDUPKAN KEMBALI RUANG SOSIAL PINANGSIA Elizabeth Henry Putri Kosasih, Petrus Rudi Kasimun	2631 - 2644
PERANCANGAN SARANA REKREASI BUDAYA BETAWI DALAM MEMBANGKITKAN KEMBALI KAWASAN JALAN JAKSA Benedictus Leonardus Tamin, Petrus Rudi Kasimun	2645 - 2660
INOVASI URBAN DI KAMPUNG TAHU TEMPE MELALUI EKSPANSI POTENSI PRODUK OLAHAN TEMPE DAN TAHU Stevans Niuvianto, Petrus Rudi Kasimun	2661 - 2676
PENERAPAN METODE KESEHARIAN UNTUK MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN PIK PENGGILINGAN MELALUI FUNGSI PUSAT OLAHRAGA DAN REKREASI SEBAGAI ATTRACTOR Claresta Gemma Tjong, Petrus Rudi Kasimun	2677 - 2688
PENERAPAN METODE FENOMENOLOGI BIOINSPIRED PADA DESAIN FASILITAS REKREASI KASUAL MULTISENSORI ALAM INDONESIA DI JALAN JAKSA, JAKARTA PUSAT Tiffany Karin Gunawan, Priscilla Epifania Ariaaji	2689 - 2704
PENDEKATAN SPACE SYNTAX DAN ARSITEKTUR KESEHARIAN SEBAGAI STRATEGI AKUPUNKTUR KOTA DI KAWASAN MUARA ANGKE Selina Sunardi, Priscilla Epifania Ariaaji	2705 - 2716
ANALISIS KEBUTUHAN PENYARINGAN UDARA UNTUK MENGATASI POLUSI UDARA SEBAGAI STRATEGI AKUPUNKTUR KOTA DI KAWASAN INDUSTRI PULOGADUNG Stefanie Fedora, Priscilla Epifania Ariaaji	2717 - 2728
STRATEGI AKUPUNKTUR KOTA DALAM UPAYA REVITALISASI STRIP URBAN DI KAWASAN STASIUN TANGERANG Subhasita Devi Dhammayanti, Priscilla Epifania Ariaaji	2729 - 2740
PENATAAN KEMBALI AREA PASAR MUARA KARANG DENGAN PENDEKATAN WALKABLE CITY Meliza, Nafiah Solikhah	2741 - 2754
WISATA PERKOTAAN SEBAGAI KONSEP PENGEMBANGAN PUSAT AKTIVITAS TRANSIT RAWA BOKOR Juan Angelo, Nafiah Solikhah	2755 - 2766
PERANCANGAN RUANG BERSAMA KOMERSIAL DAN RUANG DAUR ULANG LIMBAH KONVEKSI DI KALIANYAR DENGAN PENDEKATAN AKUPUNKTUR PERKOTAAN Salsabila, Nafiah Solikhah	2767 - 2782

PERANCANGAN GALERI EDUKASI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR SOSIAL DI KAWASAN PASAR KEMBANG, YOGYAKARTA Catherine Felia Witiyas, Nafiah Solikhah	2783 - 2798
METaverse DAN TEKNOLOGI DALAM DESAIN PASARAYA MANGGARAI <i>David Drago Suherman, Fermanto Lianto</i>	2799 - 2814
KONSEP SHOP AND FOOD TRUCK SEBAGAI RUANG BARU KOMUNITAS PECINTA MUSIK DAN MAKANAN DI PASAR SANTA Patricia Beatrice, Fermanto Lianto	2815 - 2822
ARSITEKTUR NARASI DI PASAR BUKU KWITANG <i>Alicia Arleeta, Fermanto Lianto</i>	2823 - 2834
BERMAIN DALAM MEMORI PASAR MAINAN GEMBRONG DENGAN PENERAPAN SPATIAL EXPERIENCE Aktaria Oktafiani, Fermanto Lianto	2835 - 2848
STUDI POTENSI WISATA PANTAI BATU BALUBANG GURABALA, KELURAHAN TOMAJIKO, KECAMATAN PULAU HIRI, MALUKU UTARA <i>Noftaria Arini Amin, I G. Oka Sindhu Pribadi</i>	2849 - 2860
PENATAAN FISIK PULAU PAHAWANG SEBAGAI AREA PENDUKUNG KEGIATAN WISATA BAHARI <i>Faisal Radhiansyah, I G Oka Sindhu Pribadi</i>	2861 - 2874
PENYUSUNAN MASTERPLAN KAWASAN WISATA TANJUNG BAJAU, KOTA SINGKAWANG, KALIMANTAN BARAT <i>Bui Lip Ebdopus, I G. Oka Sindhu Pribadi</i>	2875 - 2886
PENATAAN KAMPUNG WISATA TEMATIK PULO GEULIS, KELURAHAN BABAKAN PASAR, KECAMATAN BOGOR TENGAH, KOTA BOGOR <i>Adiba Handari, Priyendiswara Agustina Bella</i>	2887 - 2898
ANALISIS PERGERAKAN PEJALAN KAKI DALAM MENGAKSES KAWASAN STASIUN JURANGMANGU <i>Dimas Rifqi Satrio Notokusumo, Liong Ju Tjung</i>	2899 - 2910
STUDI SISTEM TRANSPORTASI DI KAWASAN STASIUN BEKASI DENGAN KONSEP TRANSIT ORIENTED DEVELOPMENT (TOD) Angeline Gracia Samudra, Liong Ju Tjung	2911 - 2926
STUDI KELAYAKAN PENGEMBANGAN DAN INVESTASI PERUMAHAN ALFARISI GRAND RESIDENCE TAMBUN SELATAN, KABUPATEN BEKASI <i>Ajeng Dwifebrianti Kusumastuti, Priyendiswara Agustina Bella</i>	2927 - 2940
KERJASAMA PENGELOLAAN ASET M BLOC SPACE MELALUI SISTEM KERJASAMA USAHA PERUM PERURI DAN PT. RUANG RIANG MILENIAL <i>Violetta Ciptafiani, Sylvie Wirawati</i>	2941 - 2950

TINGKAT KEPUASAN PENGHUNI APATEMEN CITRA LAKE SUITE TERHADAP PELAYANAN KEPADA PENGHUNI (OBJEK STUDI: APARTEMEN CITRALAKE SUITE CITRA 6 JAKARTA BARAT) <i>Stephen, Liong Ju Tjung, Sylvie Wirawati</i>	2951 - 2962
STUDI PENGELOLAAN TENANT MALL <i>OUTDOOR FOOD AND BEVERAGE</i> <i>Putra Adhitama, Sylvie Wirawati</i>	2963 - 2976
ARAHAN PENATAAN KORIDOR SEBAGAI <i>COMMERCIAL CORRIDOR</i> (STUDI KASUS: JL. KH HASYIM ASHARI, KELURAHAN CIPONDOH) <i>Mohammad Syach Ridwan Lasanudin, Sylvie Wirawati</i>	2977 - 2990
STUDI DAMPAK OPERASIONAL ZONA INDUSTRI KE HUNIAN SEKITAR (OBJEK STUDI KORIDOR JL. DAAN MOGOT, TANGERANG) <i>Nico Setiawan, Priyendiswara Agustina Bella</i>	2991 - 3002
STUDI KEBERHASILAN REVITALISASI PASAR BERSIH MALABAR, KECAMATAN CIBODAS, KOTA TANGERANG, BANTEN PASCA REVITALISASI <i>Miftah Hidayat, Suryadi Santoso</i>	3003 - 3016
STUDI PASAR TRADISIONAL DALAM MEMPERTAHANKAN JUMLAH PEDAGANG DAN PENGUNJUNG (OBJEK STUDI: SERDANG KEMAYORAN, JAKARTA PUSAT) <i>Tisya Evero Lin Wu, Suryadi Santoso, Parino Rahardjo</i>	3017 - 3028
STUDI PERUBAHAN FUNGSI PASAR TRADISIONAL (OBJEK STUDI: PASAR SLIPI, KELURAHAN KEMANGGISAN, KECAMATAN PALMERAH, JAKARTA BARAT) <i>Sheila Juansyah, Suryadi Santoso, Parino Rahardjo</i>	3029 - 3042
STUDI PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL (OBJEK STUDI : PASAR MAMPANG PRAPATAN, KECAMATAN MAMPANG PRAPATAN, JAKARTA SELATAN) <i>Shania Arta Bonita, Parino Rahardjo, Suryono Herlambang</i>	3043 - 3054
STUDI EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN (STUDI KASUS : PASAR JEMBATAN LIMA, KECAMATAN TAMBORA, JAKARTA BARAT) <i>Nixon, Parino Rahardjo</i>	3055 - 3070
STUDI PASAR TRADISIONAL DALAM MEMPERTAHANKAN JUMLAH PEDAGANG DAN PENGUNJUNG (STUDI KASUS: PASAR JEMBATAN BESI) <i>Mita Rahmalia, Parino Rahardjo, Suryono Herlambang</i>	3071 - 3084
STUDI KEBERHASILAN PENGELOLAAN DESA WISATA BERBASIS <i>COMMUNITY BASED TOURISM</i> (OBJEK STUDI: DESA WISATA TINALAH, KECAMATAN SAMIGALUH, KABUPATEN KULON PROGO, PROVINSI D.I YOGYAKARTA) <i>Cahyo Satrio Pinilih Bagus Prabowo, B. Irwan Wipranata, Suryadi Santoso</i>	3085 - 3100
STUDI KEBERHASILAN PENGELOLAAN DESA WISATA BERBASIS <i>COMMUNITY BASED TOURISM</i> (OBJEK STUDI: DESA WISATA CIBUNTU, KECAMATAN PASAWAHAN, KABUPATEN KUNINGAN PROVINSI JAWA BARAT) <i>Alyaa Syabrina Nabiila, B. Irwan Wipranata, Suryadi Santoso</i>	3101 - 3114

STUDI KEBERHASILAN PENGELOLAAN WISATA BERBASIS COMMUNITY BASED TOURISM (CBT) (STUDI KASUS: DESA WISATA PANDANSARI, KECAMATAN PAGUYANGAN, KABUPATEN BREBES, JAWA TENGAH) <i>Dimas Rizky Aprianto, B. Irwan Wipranata, Suryadi Santoso</i>	3115 - 3126
STUDI KEBERHASILAN PENGELOLAAN PADA DESA WISATA BERBASIS MASYARAKAT (OBJEK STUDI : DESA WISATA BATULAYANG, KECAMATAN CISARUA, KABUPATEN BOGOR) <i>Putri Adira, Suryono Herlambang, B. Irwan Wipranata</i>	3127 - 3140
STRATEGI PENGELOLAAN KAWASAN WISATA AIR TERJUN BERDASARKAN KONSEP KBM ECOTOURISM (OBJEK STUDI : AIR TERJUN CILEMBER, KABUPATEN BOGOR) <i>Ajeng Ambarwati, Suryono Herlambang</i>	3141 – 3156
PENATAAN KAWASAN WISATA DENGAN PENDEKATAN ADAPTASI BENCANA TSUNAMI STUDI KASUS KAWASAN PANTAI PAAL, KABUPATEN MINAHASA UTARA <i>Judah Yosia Wanjoyo, Suryono Herlambang, B. Irwan Wipranata</i>	3157 - 3170
PENATAAN KOLAM RETENSI SEBAGAI TAMAN KOTA DENGAN KONSEP INTEGRASI INFRASTRUKTUR DAN TAMAN AKTIF (STUDI KASUS: TANDON LENGKONG, TANGERANG SELATAN) <i>Rianti Alda Lestari, Suryono Herlambang, B. Irwan Wipranata</i>	3171 - 3184
STUDY DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI PENDUDUK KAMPUNG MARUGA DENGAN KEHADIRAN KOTA BARU BSD <i>Aditya Martin Kelana</i>	3185 - 3194

PASAR TEMATIK PELITA SUKABUMI: STRATEGI MENGHIDUPKAN KEMBALI PASAR DENGAN METODE URBAN AKUPUNKTUR

Beatrics Meylika Bataric¹⁾, Olga Nauli Komala²⁾

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, beatricsm@gmail.com

²⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, olgak@ft.untar.ac.id

Masuk: 14-07-2022, revisi: 14-08-2022, diterima untuk diterbitkan: 03-09-2022

Abstrak

Pasar tradisional merupakan salah satu komponen penting di kota. Selain memegang peranan penting dalam perekonomian kota, pasar juga merupakan ruang bersosialisasi bagi penjual, pembeli, dan pengunjung pasar. Seiring dengan perkembangan zaman yang lebih modern dan digital, muncul pasar modern dan toko *online* yang lebih mudah diakses masyarakat dan mengancam keberadaan pasar tradisional. Stigma pasar tradisional sebagai tempat yang kotor, bau, berantakan, dan tidak aman menyebabkan semakin berkurangnya pengunjung dan pembeli yang datang ke pasar tradisional. Pasar Pelita sebagai pasar tradisional tertua dan terbesar di Kota Sukabumi, ikut terdampak sepi pengunjung dan mulai kehilangan daya tarik di masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya strategi desain yang dapat memulihkan citra kawasan Pasar Pelita agar dapat menghidupkan kembali pasar sebagai sentra perdagangan sekaligus tempat ketiga di masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan urban akupunktur dan metode desain tempat ketiga. Data diperoleh melalui sumber data primer seperti survei dan wawancara langsung, dan sumber data sekunder berasal dari literatur, buku, jurnal, dan web. Strategi menghidupkan kembali kawasan Pasar Pelita dilakukan dengan skenario "*Journey to Kawasan Pasar Tematik Pelita Sukabumi*", yaitu ruas jalan di sekitar pasar dijadikan sebagai *sub market area* yang dapat mendukung Pasar Pelita sebagai magnet kawasan. Berdasarkan skenario tersebut, sebagai pasar tematik setiap ruas jalan memiliki tema masing-masing berdasarkan komoditas yang diperjualbelikan oleh pedagang. Jalan Perniagaan sebagai pasar makanan dan bahan kain, Jalan Pasar Timur sebagai pasar bahan pokok, Jalan Kapten Harun Kabir sebagai pasar pakaian bekas, Jalan Stasiun Barat dan Gang Lipur sebagai pasar oleh-oleh.

Kata kunci: pasar tematik, pasar tradisional; tempat ketiga; urban akupunktur

Abstract

Traditional markets are one of the most important parts of the city. Markets not only play an important role in the city's economy, but are also a social space for sellers, buyers and market participants. With the development of the more modern and digital age, modern markets and online shops have emerged, threatening the existence of increasingly abandoned traditional markets. The stigma of traditional markets as dirty, smelly, messy, and unsafe places, has led to fewer visitors and buyers coming to traditional markets. Pelita Market as the oldest and largest traditional market in Sukabumi City, is also affected by the shortage of visitors and the gradual loss of attractiveness in the community. Therefore, in order to revitalize the market as a commercial center and as a third space in society, a design strategy that can regain the image of the Pelita Market region is necessary. This study uses an urban acupuncture approach and a third place design method. Data was taken from primary data sources such as surveys and direct interviews, and secondary data sources were from literature, books, journals and the internet. The strategy to revive Pasar Pelita area is carried out with the scenario of "Journey to Pelita Sukabumi Thematic Market Area", where the roads around the market are used as a sub market area that can support Pelita Market as a regional main attractor. Based on this scenario, as a thematic market, each road segment has its own theme based on the commodities traded by traders. Jalan Perniagaan as a market for food and cloth, Jalan Pasar Timur as a market for staples, Jalan

Kapten Harun Kabir as a market for second-hand fashion items, Jalan Station Barat and Gang Lipur as a souvenir market.

Keywords: *thematic market, traditional market; third place; urban acupuncture*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar Pelita merupakan pasar tradisional tertua dan terbesar yang berada di pusat Kota Sukabumi. Dulu pasar ini merupakan pasar induk yang mendukung pasar-pasar lain di sekitar Kota dan Kabupaten Sukabumi. Selain menjadi penggerak perekonomian kota, Pasar Pelita juga menjadi tempat bagi penjual, pembeli, dan pengunjung untuk bersosialisasi. Namun seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern, mulai muncul pasar modern dan toko online yang mengancam keberadaan pasar tradisional ini. Stigma pasar tradisional sebagai tempat yang kotor, bau, berantakan, dan tidak aman menyebabkan semakin berkurangnya pengunjung dan pembeli yang datang ke pasar tradisional. Dari hari ke hari, kawasan Pasar Pelita seakan kehilangan daya tarik yang dulu pernah ada, area pasar semakin sepi pengunjung yang juga berdampak pada kawasan sekitar pasar. Waktu operasional yang tadinya berjalan dari subuh hingga malam hari terus berkurang (sekarang dari subuh hingga siang hari). Mulai ada ruang-ruang kosong yang ditinggalkan pedagang karena pengunjung dan pembeli terus berkurang.

Oleh karena itu, dibutuhkan adanya ruang yang dapat menarik minat masyarakat untuk kembali ke Pasar Pelita sehingga dapat mengaktifkan kembali kawasan di sekitarnya. Dengan adanya intervensi Urban Akupunktur pada area sekitar pasar, dapat berdampak ke skala yang lebih luas yaitu mengaktifkan kembali Pasar Pelita, sebagai pemeran penting dalam memajukan perekonomian kota sekaligus menjadi ruang sosialisasi bagi masyarakat.

Rumusan Permasalahan

Permasalahan pada objek penelitian Kawasan Pasar Pelita, adalah area pasar yang sepi pengunjung karena kurangnya daya tarik untuk menuju ke pasar tradisional ini. Dibutuhkan adanya strategi desain untuk dapat mengembalikan daya tarik Pasar Pelita sebagai sentra perdagangan dan tetap mempertahankan pasar sebagai ruang bersosialisasi di masyarakat.

Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah dijabarkan, ditemukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- Bagaimana strategi desain yang dapat memulihkan kembali citra Pasar Pelita sebagai pusat perdagangan dan tempat ketiga di masyarakat?
- Daya tarik apa yang dapat diterapkan untuk menghidupkan kembali Pasar Pelita?

Tujuan

Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menemukan strategi desain melalui potensi yang ada pada kawasan Pasar Pelita agar dapat beradaptasi dengan perkembangan tren di masa yang akan datang. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak pengelola pasar atau pengembang yang akan mengembangkan pasar agar dapat menghidupkan dan mengembalikan daya tarik kawasan Pasar Pelita.

2. KAJIAN LITERATUR

Menghidupkan Kembali

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menghidupkan kembali berarti membangkitkan atau membangun (KBBI). Dalam Kamus Istilah Bidang Pekerjaan Umum, upaya menghidupkan kembali suatu kawasan yang mati namun dulunya pernah hidup disebut juga dengan istilah

revitalisasi (Syaiful et al., 2009). Pada penelitian ini menghidupkan kembali diartikan sebagai pengembangan suatu kawasan untuk menemukan kembali potensi yang pernah dimiliki oleh kawasan tersebut dengan menggunakan metode urban akupunktur.

Pasar Tradisional

Pasar tradisional memiliki arti penting bagi masyarakat, berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial ekonomi kerakyatan. Ciri khas dari pasar tradisional adalah sistem perdagangannya yang menggunakan struktur harga luncur, serta adanya proses tawar menawar untuk mencapai kesepakatan harga. Fungsi pasar tradisional juga terus berkembang sebagai pusat pertemuan, pusat pertukaran informasi, kegiatan kesenian rakyat dan kemudian dapat menjadi unggulan paket wisata. Hal ini telah menjadi aspek historis dan sosiologis dari pasar tradisional sebagai pembentuk identitas dan membekas di benak masyarakat (Himawan et al., 2013).

Brata (2016) menyebutkan bahwa pada masa kini sebagian masyarakat beranggapan pasar tradisional merupakan tempat yang kumuh, berantakan, becek, dan bau. Seringkali pasar tradisional juga dituduh menyebabkan kemacetan oleh karena PKL yang berjualan hingga ke badan jalan dan mengganggu lalu lintas kendaraan. Kondisi pasar tradisional yang demikian membuat sebagian masyarakat memilih untuk berbelanja di pasar modern yang lebih mengutamakan aspek kenyamanan dan kebersihan. Akibatnya sebagian masyarakat tersebut memilih untuk meninggalkan atau mengesampingkan pilihan untuk berbelanja ke pasar tradisional. Oleh karena itu, Brata (2016); mengungkapkan perlunya upaya untuk meningkatkan kualitas layanan (SDM), serta dengan adanya keterlibatan pemerintah dalam pembinaan dan sistem pengelolaan agar dapat menekan atau menghilangkan sama sekali citra buruk atau negatif terhadap pasar tradisional.

Pasar Tradisional vs Pasar Modern

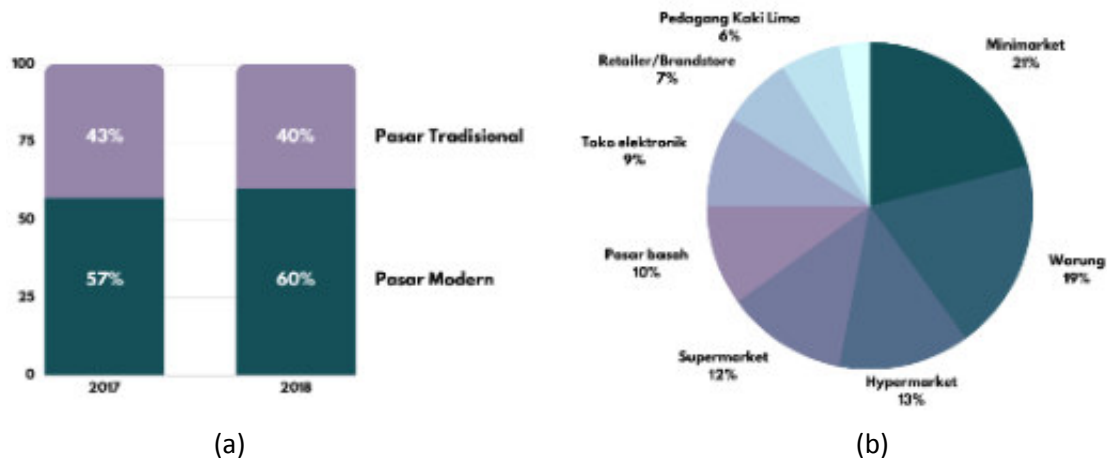
Beberapa perbedaan antara pasar tradisional dan pasar modern dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Perbandingan Pasar Tradisional dan Pasar Modern

Pembanding	Pasar Tradisional	Pasar Modern
Produk	Lebih baru dan segar	Sudah tersedia stoknya, lebih beragam
Solidaritas antar pedagang	Tidak ada monopoli dagang sebab penjual datang dari berbagai daerah	Mengadakan promosi barang dan saling bersaing
Harga jual produk	Harga berbeda-beda sehingga terjadi proses tawar menawar	Terdapat harga pasti, sehingga relatif lebih murah dari pasar tradisional
Fasilitas dan kebersihan	Cenderung berada di tempat terbuka, panas, identik dengan bau dan kotor, dan terkesan kumuh	Tempat ber-AC, lebih mengutamakan kebersihan dan kenyamanan
Keamanan	Keamanan kembali ke kesadaran masing-masing pelanggan untuk menjaga barang bawaannya sendiri	Keamanan lebih terjaga (ada CCTV dan petugas yang berjaga)
Jam buka pasar	Dapat bermacam-macam sesuai waktu operasional pedagang	Terdapat waktu yang pasti dan diregulasi

Sumber: Dok. Penulis, 2022

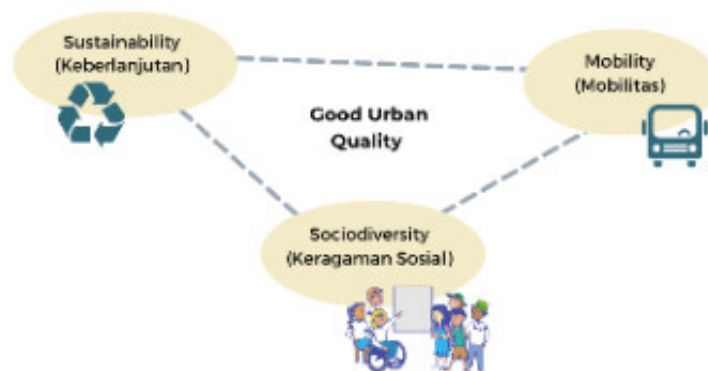
Berdasarkan data yang diperoleh dari Deloitte Customer Insight Survey (2018), kecenderungan para konsumen untuk lebih menyukai pembelian produk di pasar modern semakin meningkat dibanding tahun 2017, sebaliknya pilihan membeli barang di tempat perdagangan tradisional juga semakin berkurang.



Gambar 1. (a) Perbandingan kecenderungan konsumen untuk berbelanja di pasar tradisional dan pasar modern. (b) Preferensi Lokasi Berbelanja Konsumen Tahun 2018
 Sumber: Deloitte Consumer Insight Survey, 2018

Urban Akupunktur

Urban akupunktur atau akupunktur perkotaan merupakan suatu titik atau tempat penyembuhan yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang ada di kota. Urban akupunktur merupakan filosofi sebagai pendekatan untuk menjawab permasalahan sosial dan perkotaan, juga untuk meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan. Titik urban akupunktur ibarat jarum yang tertancap di kota, sebagai titik yang menjadi solusi dari permasalahan kota yang ada. Menurut ajaran ilmu akupunktur, penusukan jarum dapat memulihkan kesehatan dan kebugaran tubuh, serta sangat efektif dalam mengobati rasa sakit (Lerner, 2014).



Gambar 2. Tiga isu fundamental untuk kualitas kehidupan perkotaan yang lebih baik
 Sumber: Lerner, 2014

Sebagai pendekatan untuk merevitalisasi kota dengan dukungan kebijakan kota yang ada, urban akupunktur berfokus pada penataan titik pada kota yang dapat secara cepat memberikan energi positif bagi kota. Urban akupunktur tidak hanya pada penataan lingkungan fisik, tapi juga dapat berupa kebijakan kota. Jaime Lerner kemudian mendefinisikan urban akupunktur sebagai serangkaian intervensi skala kecil yang terfokus dan memiliki kemampuan untuk meregenerasi atau untuk memulai sebuah proses regenerasi dalam ruang yang sudah mati atau rusak dan lingkungannya. Konsep yang dikenalkan oleh Jaime Lerner ini adalah solusi untuk memberikan

perubahan yang cepat dan kontekstual pada ruang kota yang bermasalah. Urban akupunktur mensyaratkan partisipasi (kolaborasi, literasi) tidak hanya dari perancang tetapi juga dari para pemangku kepentingan dan warga setempat.



Gambar 3. Prinsip Urban Akupunktur
 Sumber: Diaz, 2017

Tempat Ketiga

Menurut Ray Oldenburg (1989), *Third Place* atau tempat ketiga merupakan tempat netral dan alternatif bagi semua golongan masyarakat. Tempat ini bersifat publik sehingga setiap orang dapat melakukan berbagai macam aktivitas baik secara berkelompok maupun individu. Aktivitas tersebut dapat mendorong terjadinya interaksi antar individu di masyarakat. Tempat ketiga dapat digunakan oleh siapa pun dan bagi setiap orang berbeda bentuknya dan beragam sesuai dengan kehidupan dan budaya masyarakat sekitar.

Terdapat 8 karakteristik yang dapat menjadi acuan untuk terpenuhinya sebuah tempat menjadi tempat ketiga (Oldenburg, 1989):

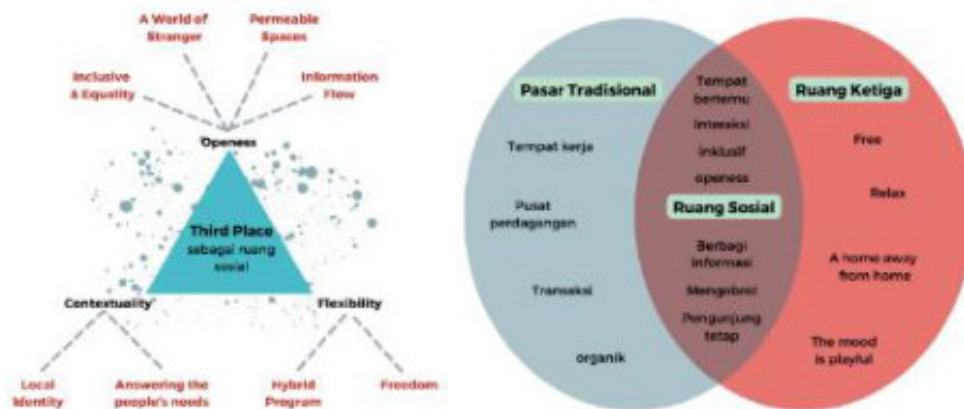
- Neutral ground*: semua orang dapat mengunjungi tanpa adanya halangan atau batasan.
- Leveler (a leveling place)*: semua orang bisa masuk tidak terikat dengan status sosial, fisik, ekonomi, dll.
- Conversation is the main activity*: aktivitas utamanya adalah berinteraksi sehingga terjadi pertukaran informasi.
- Accessibility and accommodation*: adanya keterbukaan dari segi pencapaian atau akses bagi semua orang.
- The regulars*: mempunyai pengunjung tetap yang dapat membentuk suatu ciri khas tempat tersebut.
- A low profile*: sederhana, tidak mahal, dan terkesan seperti rumah.
- The mood is playful*: memiliki suasana yang segar dan menyenangkan.
- A home away from home*: memiliki perasaan hangat, santai, dan nyaman seperti di rumah.

Pasar Tradisional sebagai Tempat Ketiga

Sejak zaman dahulu, kota tidak pernah lepas dari kegiatan komersial atau perdagangan yang saat ini lebih dikenal dengan kata pasar. Pada awalnya pasar tidak secara khusus didirikan. Menurut seorang arkeolog klasik dan sejarawan kuno yang mempelajari sektor publik, Chirs Dickenson, sejarah pasar berasal dari zaman Yunani dengan agora sebagai bukti peninggalan. Agora merupakan ruang terbuka yang berfungsi sebagai tempat orang-orang datang untuk bertemu dan membentuk suatu komunitas. Sebagai tempat yang terpusat, para pedagang mulai memanfaatkan peluang tersebut dengan menjual barang dagangannya dan melakukan transaksi yang masih menggunakan sistem barter. Sejak saat itu, pasar terbentuk dan berkembang tidak hanya sebagai tempat ketiga, tetapi juga sebagai tempat berdagang (Dickenson, 2014).

Menurut Sutanto (2020), sebuah tempat perdagangan atau pasar mencerminkan dua wajah; yang pertama adalah sebagai cerminan dari industri yang lebih besar, yang terikat pada perekonomian negaranya; sedangkan yang kedua adalah tempat terjadinya aktifitas dasar manusia seperti mengonsumsi dan memperdagangkan. Karena itu sebuah pasar merupakan cermin kondisi ekonomi sebuah negara (kemampuan produksinya, maupun kemampuan konsumsi warganya). Sebuah pasar juga mencerminkan gaya hidup terkini masyarakatnya. Sebagai tempat berkumpul masyarakat dengan kebutuhan sejenis, pasar juga memegang peran sebagai ruang sosial dan tempat terjadinya persebaran informasi dalam suatu komunitas.

Gambar 5 memperlihatkan diagram yang menggambarkan hubungan ruang ketiga sebagai ruang sosial, terdapat tiga aspek penting yaitu keterbukaan, kontekstualitas, dan fleksibilitas.



Gambar 4. Ruang ketiga sebagai ruang sosial berhubungan dengan pasar sebagai ruang sosial
 Sumber: Dok. Penulis, 2022

Fungsi sosial yang dimiliki sebuah pasar menumbuhkan fungsi lain yang tidak dimiliki pasar swalayan maupun mal, yakni ruang sosial yang kaya. Henri Lefebvre menyebutkan, "*social space is a social product*," yang artinya ruang sosial merupakan produk atau akibat dari seperangkat aktivitas sosial. Ruang sosial tidak dapat langsung terlihat dari tatanan fisik sebuah ruang. Ia nampak ketika ruang itu ditempati, diisi, dan digunakan oleh manusia dalam kesehariannya (Lefebvre, 1974).

3. METODE

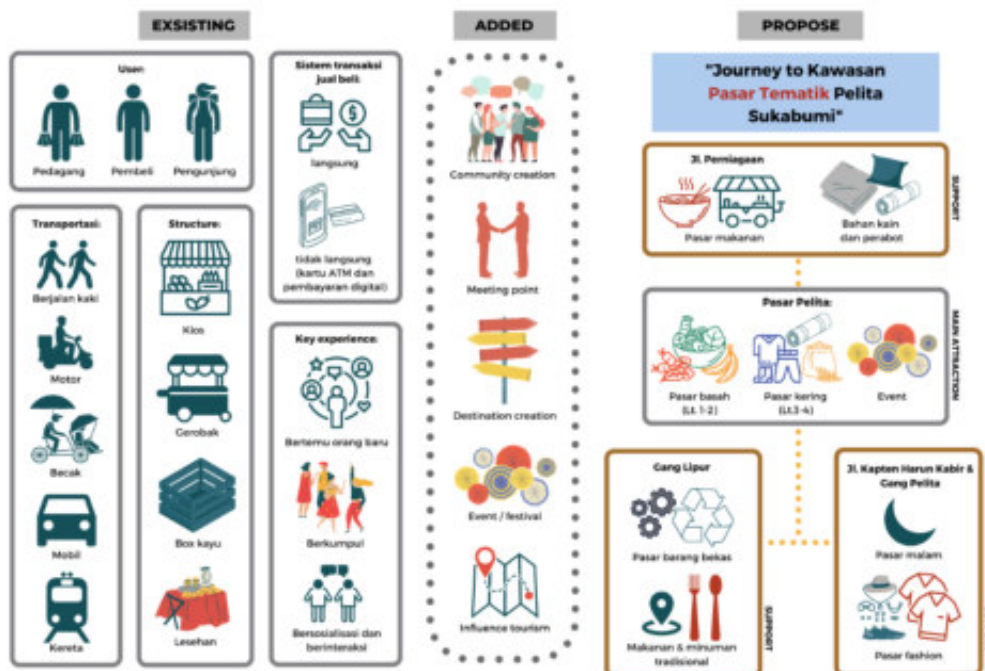
Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kualitatif yang berbasis pada fenomena pedagang di Pasar Pelita. Pengambilan data dilakukan dengan observasi langsung dan pengambilan data sekunder dari sumber lain seperti *e-book*, *e-journal*, artikel, dan lain sebagainya. Proses pengambilan data dilakukan dengan dua tahapan. Tahapan pertama adalah studi literatur sebagai dasar pemikiran dan juga sebagai konsep awal untuk mengetahui karakteristik kawasan, serta mengetahui standar terkait proses perancangan. Tahapan kedua adalah dengan observasi langsung ke Kawasan Pasar Pelita.

Setelah tahap pengumpulan data, dilakukan proses mendesain menggunakan pendekatan urban akupunktur dan metode tempat ketiga. Pendekatan dimulai dengan menentukan titik-titik yang berpotensi untuk diintervensi dan menjadi penggerak keramaian agar dapat menghidupkan kembali kawasan. Kemudian dilakukan analisis potensi dari komoditas, pengguna, PKL, dan pengalaman yang didapatkan dari berkunjung ke kawasan Pasar Pelita, per ruas jalan dalam Kawasan Pasar Pelita. Ruas jalan yang dianalisis diantaranya adalah: Jalan Perniagaan, Jalan Pasar Timur, Jalan Kapten Harun Kabir, Jalan Stasiun Barat, dan Gang Lipur, seperti terlihat pada Gambar 6.



Gambar 5. Titik intervensi di ruas jalan di Kawasan Pasar Pelita
 Sumber: Dok. Penulis, 2022

Hasil analisis kemudian diolah dengan menambahkan ide aktivitas yang dapat menjadi daya tarik, sehingga memunculkan ide skenario “*Journey to Kawasan Pasar Tematik Pelita Sukabumi*”, yaitu strategi desain area ruas jalan di sekitar bangunan Pasar Pelita di fungsikan sebagai *sub market area* atau area yang mendukung Pasar Pelita sebagai magnet kawasan.



Gambar 6. Skenario “*Journey to Kawasan Pasar Tematik Pelita Sukabumi*”, sebagai strategi menghidupkan kembali kawasan Pasar Pelita
 Sumber: Dok. Penulis, 2022

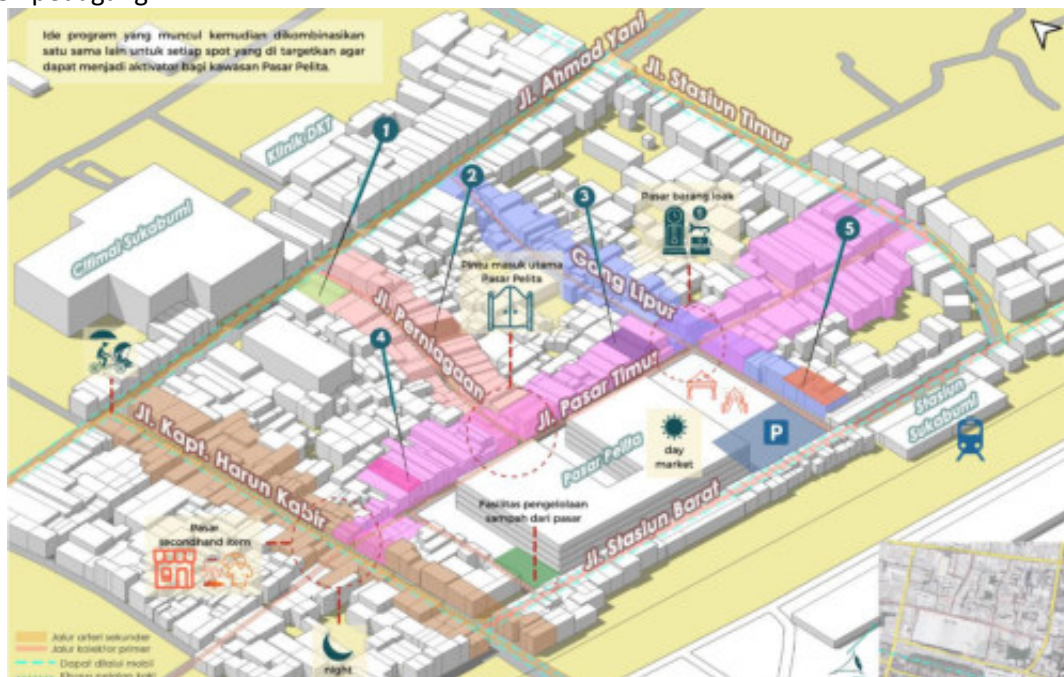
Kemudian untuk mendukung skenario tersebut, ide yang muncul dikombinasikan dengan karakteristik *third place* dan strategi urban akupunktur sehingga memunculkan beberapa variasi ide program yang berpotensi menarik keramaian dan menghidupkan kembali kawasan.



Gambar 7. Ide Program
 Sumber: Dok. Penulis, 2022

4. DISKUSI DAN HASIL

Berdasarkan strategi yang akan diterapkan pada Kawasan Pasar Pelita sebagai pasar tematik, setiap ruas jalan memiliki tema masing-masing berdasarkan komoditas yang diperjualbelikan oleh pedagang.



Gambar 8. Skenario tematik per ruas jalan di Kawasan Pasar Pelita
 Sumber: Dok. Penulis, 2022

Jalan Perniagaan: Pasar Makanan dan Bahan Kain

Tematik Jalan Perniagaan adalah sebagai pasar makanan dan bahan kain. Tematik ini

berdasarkan potensi Jalan Perniagaan yang didominasi toko bahan kain dan juga banyaknya PKL yang berjualan makanan menggunakan gerobak atau alat bantu lain yang tidak permanen



Gambar 9. Tematik Jalan Perniagaan
 Sumber: Dok. Penulis, 2022

Pasar Pelita - Jalan Pasar Timur: Pasar Bahan Pokok

Tematik Pasar Pelita, Jalan Pasar Timur adalah sebagai pasar bahan pokok (pasar basah dan kering) dan perabotan rumah tangga. Tematik ini berdasarkan potensi Pasar Pelita yang menyediakan beragam produk di pasar basah maupun pasar kering. Di seberang Pasar Pelita juga didominasi toko-toko yang juga menjual beragam produk bahan pokok.



Gambar 10. Tematik Jalan Pasar Timur
 Sumber: Dok. Penulis, 2022

Jalan Kapten Harun Kabir: *Second-hand Fashion Items*

Tematik Jalan Kapten Harun Kabir sebagai Pasar Malam dengan komoditas *Second-hand Fashion*

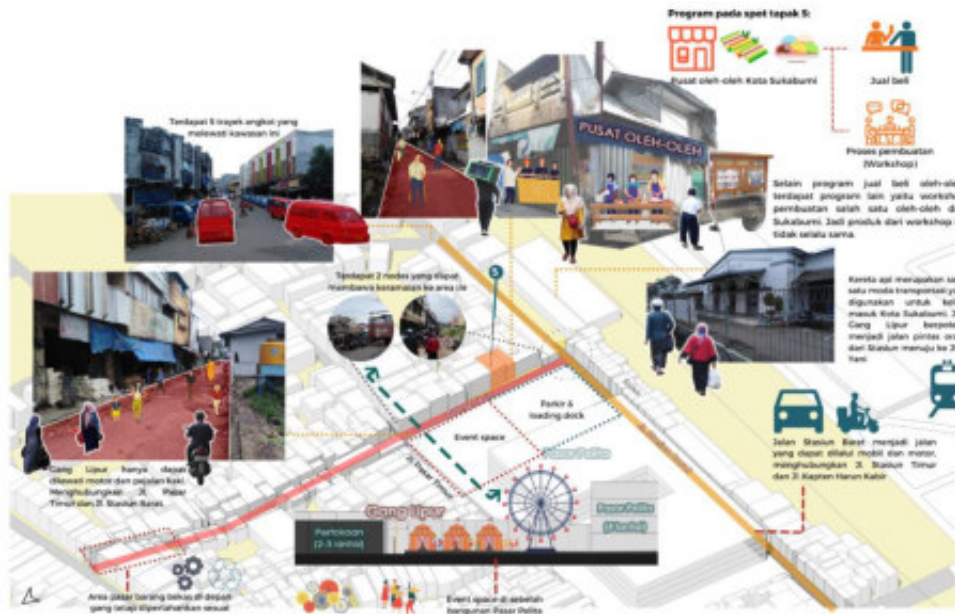
Item. Lokasi yang selalu ramai dari sore hingga malam hari tetap dipertahankan agar dapat menyalurkan keramaian ke area lain di kawasan Pasar Pelita. Pada pagi hingga siang hari, jalan ini menjadi jalan yang dapat dilewati kendaraan (sebagai salah satu akses lain menuju ke Pasar Pelita). Di kanan dan kiri jalan terdapat ruko-ruko komersil yang juga menyediakan perabot rumah tangga dan pakaian.



Gambar 11. Tematik Jalan Kapten Harun Kabir
 Sumber: Dok. Penulis, 2022

Gang Lipur dan Jalan Stasiun Barat: Pasar Oleh-Oleh

Tematik Gang Lipur dan Jalan Stasiun Barat sebagai pasar oleh-oleh Sukabumi. Lokasi tapak yang dekat dengan moda transportasi kereta api dan angkutan kota, membuat area ini berpotensi untuk dijadikan pusat oleh-oleh Kota Sukabumi yang dapat menarik pengunjung dari dalam maupun luar kota Sukabumi untuk datang berkunjung ke kawasan Pasar Pelita.



Gambar 12. Tematik Gang Lipur dan Jalan Stasiun Barat
 Sumber: Dok. Penulis, 2022

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pasar Pelita merupakan salah satu komponen penting penggerak perekonomian Kota Sukabumi, sekaligus merupakan ruang bersosialisasi bagi penjual, pembeli, dan pengunjung pasar. Untuk menghidupkan kembali Pasar Pelita diperlukan adanya aktivitas yang menjadi daya tarik baru bagi masyarakat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Pasar Tematik Pelita Sukabumi dapat menjadi salah satu strategi untuk menghidupkan kembali Kawasan Pasar Pelita dengan metode urban akupunktur. Ruas jalan di sekitar Pasar Pelita dapat menjadi *sub-market area* yang mendukung Pasar Pelita sebagai magnet kawasan. Intervensi per ruas jalan dilakukan mulai dari skala kecil yang dapat berdampak besar menghidupkan kembali Pasar Pelita sebagai sentra perdagangan dan tempat ketiga bagi masyarakat. Tema dari setiap ruas jalan diambil berdasarkan analisis komoditas unggulan yang diperjualbelikan oleh para pedagang. Jalan Perniagaan sebagai pasar makanan dan bahan kain, Jalan Pasar Timur sebagai pasar bahan pokok, Jalan Kapten Harun Kabir sebagai Pasar *second-hand items*, Jalan Stasiun Barat dan Gang Lipur sebagai pasar oleh-oleh.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, masih diperlukan data yang lebih akurat dengan survei langsung ke lokasi agar program dan sistem dapat dirancang lebih mendetail dan sesuai dengan kondisi yang ada di masa yang akan datang.

Referensi

- Brata, I. B. (2016). Pasar Tradisional Di Tengah Arus Budaya Global. *Jurnal Ilmu Manajemen Mahasaraswati*, vol. 6, no. 1. Denpasar: Universitas Mahasaraswati.
- Deloitte Indonesia. (2019). *Deloitte Indonesia Perspectives. Deloitte Customer Insight Survey 2018*. Diakses pada 11 Februari 2022, dari <https://www2.deloitte.com/content/dam/Deloitte/id/Documents/about-deloitte/id-about-dip-edition-1-full-en-sep2019.pdf>
- Diaz, R. (2017). *Medellin's Comuna 13 Shows Why All Great Public Spaces Should Be Kid-Friendly*. ArchDaily. Diakses pada 11 Februari 2022, dari <https://www.archdaily.com/882554/medellins-comuna-13-shows-why-allgreatpublic-spaceshould-be-kid-friendly>
- Dickenson, C. (2014). *Looking at Ancient Public Space: The Greek Agora in Hellenistic and Roman Times*. Denmark: Academia.
- Himawan, A., Kartono, D. T., dan SN, S. (2013). Keterlibatan Warga Dalam pembentukan Ruang Publik (Analisa Pembentukan Ruang Publik Dalam Revitalisasi pasar tradisional di Kota Surakarta). *Jurnal Analisa Sosiologi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. Diakses pada 11 Februari 2022, dari <https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/17380/13890>
- Lefebvre, H. (1974). *The Production of Space*. Diterjemahkan oleh Donald Nicholson-Smith. Cambridge: Blackwell.
- Lerner, J. (2014). *Urban acupuncture*. Harvard Business Review. Dakses pada 11 Februari 2022, dari <https://hbr.org/2011/04/urban-acupuncture.html>
- Oldenburg, R. (1989). *The Great Good Place*. New York: Marlowe & Company.
- Sutanto, A. (2020). *Peta Metode Desain*. Jakarta: Universitas Tarumanagara.
- Syaiful, A., Lisniari M., Syaiful, A., Munthe, L., Dewi, R. C., Nugroho, E., Hartati, A. B., Arifiani, N. F., Nur, E., Latief, A., Achmad, A. Y., & Ardyanto, S. D. (2009). *Kamus Istilah Bidang Pekerjaan Umum*. Jakarta Selatan: Departemen Pekerjaan Umum Republik Indonesia.

